



Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini 4-6 Tahun Di TK Mandiri ABCD Sipoholon

Adiani Hulu^{a*}, Juliana Silitonga^b, Nofita Hulu^c, Novita Sitohang^d, Sukrina Manik^e

^{a,b,c,d,e} Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: adianihulu4@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to trigger various factors that influence the cognitive development of early childhood, especially in the 4-6 year age group at ABCD Sipoholon Mandiri Kindergarten. Findings showed that children made rapid progress in recognizing basic colors (100%), numbers (76%), and logical thinking abilities (76%). However, there are several obstacles such as learning methods that are not optimal, insufficient stimulation from home, and limited educational facilities. The recommendations used include developing visual media-based methods, increasing cooperation between schools and parents, and improving educational facilities. This research focuses on children and the environment to work together to support children's cognitive development in all directions.

Keywords: Cognitive Development, Early Childhood, ABCD Sipoholon Independent Kindergarten

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya pada kelompok usia 4-6 tahun di TK Mandiri ABCD Sipoholon. Temuan menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kemajuan pesat dalam mengenali warna dasar (100%), angka (76%), dan kemampuan berpikir logis (76%). Namun, terdapat beberapa kendala seperti metode pembelajaran yang belum maksimal, stimulasi yang kurang dari rumah, serta fasilitas pendidikan yang terbatas. Rekomendasi yang diajukan meliputi pengembangan metode berbasis media visual, peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta perbaikan fasilitas pendidikan. Penelitian ini berfokus pada anak-anak dan lingkungan untuk bekerjasama mendukung perkembangan kognitif anak ke segala arah.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini, TK Mandiri ABCD Sipoholon

1. PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah periode kritis untuk memberikan rangsangan agar tumbuh kembang anak dapat berjalan optimal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi sebagai fondasi yang memberikan stimulus penting untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Pendidikan usia dini, seperti yang diberikan di taman kanak-kanak (TK), memainkan peran kunci dalam mendukung perkembangan kognitif ini. Di TK, berbagai kegiatan dirancang untuk memberikan stimulasi kognitif melalui pembelajaran interaktif, permainan edukatif, dan kegiatan kreatif. Terdapat faktor yang penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah kemampuannya dalam memahami dan memecahkan masalah, serta keterampilan bahasa dan sosialnya, dalam kehidupan sehari-hari. Periode antara usia 4 dan 6 tahun sangat penting bagi perkembangan anak karena memungkinkan mereka untuk memahami konsep dasar seperti angka, warna, dan bentuk, serta keterampilan bahasa dan motorik yang berkembang seiring bertambahnya usia. Pada kelompok usia ini, anak juga mulai mengembangkan keterampilan dalam berpikir, mengingat, dan dapat dalam menyelesaikan tugas yang terlibat dengan kognitif pada anak seperti menyusun puzzle. Ada banyak faktor berbeda yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, mulai dari lingkungan keluarga hingga tingkat pendidikan yang diterima di lembaga pendidikan. Interaksi sosial dengan orang-orang dari segala usia juga membantu meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dunia di sekitarnya. Selain itu, program pendidikan yang dilaksanakan dengan baik di lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Dalam hal ini, penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang menarik, baik melalui permainan edukatif, kegiatan eksplorasi, atau media pengajaran yang inovatif.

Sebagai lembaga yang mendidik anak, TK Mandiri ABCD Sipoholon mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina perkembangan kognitif anak. Melalui berbagai kegiatan pendidikan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, TK Mandiri ABCD Sipoholon bertujuan untuk memberikan rangsangan terbaik untuk menunjang perkembangan kognitif anak. Namun demikian, meskipun telah terjadi kemajuan yang signifikan dalam proses pendidikan, masih banyak kendala yang harus diatasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif anak, baik yang berasal dari faktor internal (seperti metode dan fasilitas pengajaran) maupun faktor eksternal (seperti lingkungan sosial dan kekeluargaan). Pada TK besar dilokasi kelas peneliti observasi dan wawancara tersebut, masih ada beberapa anak yang kurang dalam perkembangan kognitifnya. Berdasarkan yang peneliti lihat dilokasi tersebut hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perkembangan anak yang lambat dan kemalasan pada si anak. Pendidikan bermutu rendah dapat dicirikan sebagai suatu jenis proses pendidikan. Mereka dapat digunakan sebagai lingkungan belajar, guru, atau siswa. Akibat pengaruh media, perkembangan kognitif TK belum mencapai potensi maksimalnya di sekolah. Hanya dengan menggunakan alat peraga dan metode ceramah seorang anak dapat memahami tujuan pendidikan. Sebaliknya, ada

juga anak yang tidak mampu belajar karena lingkungan belajar yang buruk sehingga kemampuan kognitifnya tidak berkembang secara maksimal. Hanya 35% prestasi akademik anak yang dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, artinya 65% diantaranya bersekolah. Hal ini didasarkan pada hasil belajar anak ketika diberikan tugas. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran baru untuk meningkatkan standar pengajaran. Metode yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia 4-6 tahun adalah media pendidikan visual yang meliputi angka bilangan 1–10 dan media visual seperti gambar buah apel. Menurut Heruman (2007) media kantong bilangan adalah alat pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan anak memahami konsep bilangan, terutama dalam operasi penjumlahan. Media ini menggunakan kantong plastik transparan berbentuk saku sebagai tempat penyimpanan benda-benda konkret seperti sedotan, kelereng, atau benda lain yang dapat merepresentasikan bilangan. Media ini efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif melalui pendekatan pembelajaran yang konkret, interaktif, dan menyenangkan. Maisah (2013) juga menekankan bahwa media kantong bilangan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar pada anak, terutama terkait penjumlahan dan pengurangan, karena memberikan visualisasi langsung dari proses belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak di TK Mandiri ABCD Sipoholon. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat perkembangan kognitif anak usia 4 hingga 6 tahun, serta memberikan masukan yang dapat diterapkan oleh pengelola sekolah, guru, dan individu lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran dan stimulasi kognitif di TK Mandiri ABCD Sipoholon. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan di TK Mandiri ABCD Sipoholon, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pendidik dan orang tua anak untuk mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan mendukung keberhasilan pendidikan mereka di masa depan. Pada usia 4-6 tahun, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat, terutama dalam hal pemahaman konsep dasar, kemampuan berpikir, dan penggunaan bahasa. Piaget (1972) mengemukakan bahwa anak usia ini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan simbolik dan imajinatif. Anak-anak mulai mampu memahami konsep waktu, ruang, dan jumlah meskipun pemahaman mereka masih terbatas dan bersifat egosentris. Pengetahuan yang mereka peroleh berasal dari pengalaman langsung dan interaksi sosial di sekitar mereka, termasuk dalam konteks pendidikan di TK.

Di TK Mandiri ABCD Sipoholon, perkembangan kognitif anak-anak usia 4-6 tahun sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan, yang sering melibatkan kegiatan bermain edukatif, diskusi kelompok, dan aktivitas kreatif. Menurut Vygotsky (1978), perkembangan kognitif anak juga dipengaruhi oleh interaksi sosial yang

terjadi dalam lingkungan mereka. Di TK, anak-anak diajak untuk belajar melalui eksplorasi sosial dan komunikasi dengan teman sebaya serta guru. Proses ini tidak hanya memperkaya pengetahuan anak, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Selain itu, perkembangan kognitif pada anak usia dini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan rumah. Seiring dengan kegiatan di sekolah, orang tua yang terlibat aktif dalam pembelajaran anak-anak mereka dapat mempercepat proses perkembangan kognitif tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cummings (2011), interaksi yang positif antara anak dan orang tua, seperti mendampingi anak belajar dan berbicara tentang pengalaman sehari-hari, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan verbal anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik di TK Mandiri ABCD Sipoholon dan orang tua sangat penting untuk memastikan perkembangan kognitif yang optimal pada anak usia 4-6 tahun.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini adalah metode campuran. Yang dimana metode campuran menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Menurut (Creswell 2014) ia menyebutkan bahwa metode campuran ini digunakan ketika kombinasi data numerik (kuantitatif) dan deskriptif (kualitatif) diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Anak-anak berusia antara empat sampai enam tahun, atau kelompok A di TK Mandiri ABCD Sipoholon, menjadi subjek penelitian untuk uji coba produk papan angka 1-10 diiringi sambil pengenalan warna pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK Mandiri ABCD Sipoholon secara kuantitatif, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut melalui pendekatan kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK Mandiri ABCD Sipoholon dalam aspek pengenalan warna, angka, dan kemampuan berpikir logis. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kognitif, dan wawancara dengan guru. Berikut hasil melalui metode kuantitatif.

4.1 Pengenalan Warna

Jenis Warna	Jumlah Anak Yang Mampu Mengenal	Persentase (%)
Warna Dasar (Merah, Biru Hijau)	21 dari 21 anak	100%
Warna Primer & Sekunder (Kuning, Oranye)	17 dari 21 anak	85%
Warna Kombinasi (Merah jambu, Cokelat)	13 dari 21 anak	65%

Sebanyak 100% anak mampu mengenali warna dasar seperti merah, biru, dan hijau. Penguasaan terhadap warna sekunder dan kombinasi, seperti kuning, oranye, merah jambu dan coklat terlihat relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran warna dasar telah berjalan efektif, tetapi eksplorasi terhadap warna lain perlu ditingkatkan. Sejalan yang dikemukakan oleh (J. (. Piaget 1964) pengenalan warna merupakan bagian dari tahap *preoperational* (2-7 tahun), dimana anak menggunakan simbol dan atribut visual untuk memahami lingkungan. Stimulasi melalui media visual yang kaya warna dapat membantu anak mengenal lebih banyak variasi warna. Anak belajar membedakan dan mengelompokkan benda berdasarkan warna, yang merupakan dasar dari kemampuan berpikir logis. Kemampuan ini berperan penting dalam pengembangan keterampilan problem-solving di masa mendatang (L. S. Vygotsky 1978). Maka, pengenalan warna pada anak usia dini bukan hanya bertujuan untuk kemampuan mengenali warna itu sendiri, tetapi juga mendukung berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

4.2 Pengenalan Angka

Kategori	Jumlah Anak yang Mampu	Persentase (%)
Mengenal angka 1-10	15 dari 21 anak	76%

Sebagian besar anak tidak mampu mengenal angka 1-10, hal ini terjadi karena sebagian anak kurang dalam mengenal angka, tetapi pemahaman jumlah memerlukan pendekatan lebih praktis. Beberapa anak kesulitan memahami jumlah dalam bentuk konkret, misalnya menghitung media gambar buah. Menurut (L. S. Vygotsky 1978) menyebutkan bahwa kemampuan kognitif, seperti pengenalan angka, berkembang melalui interaksi sosial dalam *zone of proximal development* (ZPD). Guru atau orang tua dapat memfasilitasi dengan pendekatan scaffolding, yakni memberikan bantuan hingga anak mampu memahami konsep secara mandiri.

4.3 Kemampuan Berpikir Logis

Jenis Tes	Jumlah Anak yang Mampu	Persentase (%)
Menyele ¹ saikan jawaban penjumlahan pada bilangan 1-10	15 dari 21 anak	76%
Mencocokkan jumlah gambar apel dengan angka bilangan 1-10	15 dari 21 anak	76%

Kemampuan menyelesaikan jawaban penjumlahan pada bilangan 1-10 kurang baik (76%), dan anak-anak juga masih menunjukkan kesulitan dalam Mencocokkan jumlah gambar apel dengan angka bilangan 1-10, hal ini dikarenakan kemampuan berpikir logis yang belum optimal dan kemampuan dalam mengenal angka belum sepenuhnya mencapai sesuai jumlah anak yang ada pada TK Mandiri ABCD Sipoholon kelas besar. (Sternberg 1985) menekankan bahwa kemampuan berpikir logis merupakan bagian dari kecerdasan analitik, yang dapat dilatih melalui permainan berbasis logika dan teka-teki. Latihan ini membantu anak mengembangkan kemampuan problem-solving sejak dini.

Selanjutnya peneliti juga mengobservasi langsung kepada guru kelas yang ada di TK Mandiri ABCD Sipoholon dengan menggunakan hasil metode kualitatif yaitu menanyakan (Tanya jawab) bagaimana perkembangan kognitif anak yang kurang dalam kelas TK tersebut.

Peneliti: Bagaimana perkembangan kognitif (pemahaman anak dalam berpikir) yang berlangsung pada kelas TK besar ini berlangsung bu?

Ibu Guru: Pada kelas ini ada beberapa anak yang kurng dalam perkembangan kognitif nya yaitu 6 anak yang kurang dalam hal kognitif nya.

Peneliti: Ada berapa perempuan dan laki-laki yang kurang dalam perkembangan kognitif nya tersebut bu?

Ibu Guru: 2 perempuan dan 4 laki-laki.

Peneliti: Apa penyebab anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan kognitifnya tersebut bu?

Ibu Guru: Anda satu orang anak terlalu dimanja oleh orangtuanya padahal usia si anak sudah 6 tahun, dan sebagian anak tersebut kurang adanya latihan dan kemalasan pada si anak, serta anak tersebut juga belum mengenal angka

Peneliti: Berarti bu, cuman mereka berenam yang kurang dalam perkembangan kognitif nya?

Ibu Guru: Ya.

Perbincangan guru dan siswa di TK Mandiri ABCD Sipoholon mengungkapkan bahwa rangsangan yang diberikan di lingkungan sekolah dan rumah mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Para guru di TK ini konsisten menggunakan metodologi pengajaran berbasis permainan dan interaksi aktif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang angka, huruf, dan berpikir logis. Di sisi lain, masyarakat menyadari betapa pentingnya memberikan stimulasi di rumah melalui aktivitas sehari-hari seperti membaca dan bermain game edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, serta membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua. Penelitian ini lebih lanjut dapat mengeksplorasi peran dalam meningkatkan pengetahuan kognitif bagi anak mulai dari usia 4-6 tahun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Observasi/penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak, khususnya pada rentang usia 4-6 tahun di TK Mandiri ABCD Sipoholon, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Secara umum, anak-anak di TK ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengenalan warna dasar, angka, dan kemampuan berpikir logis. Namun, beberapa tantangan seperti keterlambatan perkembangan kognitif pada sebagian anak, kurangnya stimulasi di lingkungan rumah, serta metode pengajaran yang belum optimal masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Fase kanak-kanak sangat penting untuk perkembangan bayi yang baik, meliputi aspek kognitif, sosial, fisik, dan emosional. Baik Taman Kanak-Kanak (TK) maupun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sama-sama

penting dalam memberikan insentif untuk mendukung pembangunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Mandiri ABCD Sipoholon, perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun masih perlu mendapat penekanan terutama pada bidang angka, peringatan, dan hukuman logistik. Faktor-faktor seperti metode pengajaran yang bervariasi, lingkungan belajar, dan tingkat stimulasi yang berbeda-beda di rumah semuanya berdampak pada perkembangan kognitif beberapa anak. Semua penelitian mendukung penggunaan alat bantu visual, seperti kantong bilangan, dalam pendidikan visual untuk meningkatkan pemahaman anak tentang angka dan logika. Selain itu, kegiatan pendidikan berbasis permainan dan interaksi sosial di dalam kelas, serta kolaborasi antara guru dan siswa dalam memberikan rangsangan di rumah, sangat penting untuk mendorong perkembangan kognitif anak. Lingkungan ini sebagian besar ditingkatkan dengan pelatihan guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2014), *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed). Thousand Oaks: CA: Sage Publications.

Heruman. (2007), "Penggunaan Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini.

Maisah. (2013), "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Penjumlahan dengan Media Kantong Bilangan.

Piaget, J. (1964). *The stages of intellectual development in children and adolescents.*

Sternberg, R. J. (1985). *Beyond IQ: A Triarchic Theory of Human Intelligence.* Cambridge: University Press.

.